

PETUNJUK TEKNIS

IMPLEMENTASI MATA KULIAH PENDIDIKAN BUDAYA ANTI KORUPSI (PBAK) DI POLTEKKES KEMENKES

**SEHAT
TANPA
KORUPSI**





KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PETUNJUK TEKNIS

IMPLEMENTASI MATA KULIAH

PENDIDIKAN BUDAYA ANTIKORUPSI (PBAK)

DI POLTEKKES KEMENKES

PUSAT PENDIDIKAN SDM KESEHATAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN

2019

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

**610.7
Ind
p**

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Petunjuk Teknis Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Budaya Antikorupsi (PBAK) di Poltekkes Kemenkes. —

Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2019

ISBN 978-602-416-881-0

1. Judul

PETUNJUK TEKNIS IMPLEMENTASI MATA KULIAH PENDIDIKAN BUDAYA ANTIKORUPSI (PBAK) DI POLTEKKES KEMENKES

Hak cipta ©2019 oleh Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Hak cipta dan hak penerbitan yang dilindungi Undang-undang ada pada Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Pengarah

Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Koordinator

Dra. Trini Nurwati, M.Kes
Zaeni Dahlan, MPH

Editor

Puspa Indah Budiono, SKM, MKM
Hasmianti Sessu, S.SiT, MKM
Eric Irawati, S.SiT, MKM
Iratnah, S.Kep, M.Kep

Penyusun/ Kontributor

Dede Mulyadi, SKM, M.Kes (Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan), Drs. Meildy E.Pascoal, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Manado), Suprijandani, SKM, MSc.PH (Poltekkes Kemenkes Surabaya), Tri Wiji Lestari, S.ST, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Semarang), Riyanti, S.SiT, M.Keb (Poltekkes Kemenkes Palangkaraya), Anang Wahyudi, S.Gz, MPH (Poltekkes Kemenkes Bengkulu), Dr. Yuni Kusmiyati, SST, MPH (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta), Asmawati Gasma, SKM, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Makassar), Ni Ketut Ratmini, S.SiT, MDSc (Poltekkes Kemenkes Denpasar), Natal Buntu Payuk, SE, M.Kes, MM (Poltekkes Kemenkes Jakarta II), Suhartini, SKM, MKM (Poltekkes Kemenkes Banten), Dra. Lisawati Tanzil, SE, M.Si, Apt (Poltekkes Kemenkes Jakarta II), Wahyu Widagdo, S.Kp, M.Kep., Sp.Kom (Poltekkes Kemenkes Jakarta I).

Cetakan I, Desember 2019

ISBN 978-602-416-881-0

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Jl. Hang Jebat III Blok F3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

www.bppsdmk.kemkes.go.id



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120
Telepon : (021) 724 5517 - 7279 7302 Faksimile : (021) 7279 7508
Laman www.bppsdmk.depkes.go.id



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
NOMOR: HK.02.02/I/0182 /2020

TENTANG
PETUNJUK TEKNIS IMPLEMENTASI
MATA KULIAH PENDIDIKAN DAN BUDAYA ANTI KORUPSI
DI LINGKUNGAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Pasal 13 huruf c Undang-Undang Nomor 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi, maka perlu menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan sebagai upaya pencegahan tindak pidana korupsi di lingkungan masyarakat;
- b. bahwa dalam rangka standarisasi kurikulum pendidikan dan budaya anti korupsi pada jenjang pendidikan tinggi, maka perlu membuat Petunjuk Teknis Implementasi mata kuliah pendidikan dan budaya anti korupsi di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Petunjuk Teknis Implementasi mata kuliah pendidikan dan budaya anti korupsi di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-Undang Nomor 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4250);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
7. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195);
8. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 782

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG PETUNJUK TEKNIS IMPLEMENTASI MATA KULIAH PENDIDIKAN DAN BUDAYA ANTI KORUPSI DI LINGKUNGAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN.

KESATU : Petunjuk Teknis Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Dan Budaya Anti Korupsi Di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan bertujuan untuk memberikan acuan kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dalam mengimplementasikan mata kuliah pendidikan dan budaya anti korupsi (MK PBAK) di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

KEDUA : Petunjuk Teknis Implementasi MK PBAK di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Badan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Februari 2020

KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN



ABDUL KADIR

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat karunianya, kami dapat menyelesaikan Petunjuk Teknis Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Budaya Antikorupsi di Poltekkes Kemenkes ini.

Dalam rangka membekali mahasiswa tentang pengetahuan yang cukup tentang korupsi dan pemberantasannya serta memberikan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, maka Kementerian Kesehatan mengeluarkan Kebijakan tentang Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi (PBAK) yang bertujuan untuk membangun karakter anti korupsi mahasiswa Poltekkes yang diharapkan ketika lulus nanti menjadi tenaga kesehatan yang memiliki integritas dalam meningkatkan pembangunan kesehatan.

Untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut, Kementerian Kesehatan telah menyusun buku ajar Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi (PBAK) sebagai acuan dalam pembelajaran mata kuliah PBAK di seluruh Poltekkes Kemenkes. Petunjuk Teknis ini disusun sebagai pelengkap Buku Ajar dan menjadi acuan dalam pembelajaran mata kuliah PBAK di seluruh Poltekkes Kemenkes. Petunjuk Teknis ini dapat menjadi pedoman bagi dosen serta pengelola institusi pendidikan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Budaya Antikorupsi di Poltekkes Kemenkes.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun dan pihak lain yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan segala daya upayanya sehingga tersusunnya petunjuk teknis ini. Dan tak lupa, saran dan masukan dari semua pihak agar kurikulum ini menjadi lebih sempurna sangat kami harapkan.

Jakarta, 30 Desember 2019

Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan



Sugiyanto, S.Pd, M.App.Sc

NIP 196607221989031002

DAFTAR ISI

SK KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	3
D. Dasar Hukum	4
BAB II KONSEP PEMBELAJARAN	6
A. Pengertian	6
B. Bentuk Pembelajaran MK PBAK.....	7
C. Proses Pembelajaran MK PBAK	8
D. Fungsi, Peran, dan Persyaratan Dosen MK PBAK.....	9
E. Profil, Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian MK PBAK.....	10
F. Bahan Kajian.....	13
BAB III PERENCANAAN PEMBELAJARAN	16
A. Rancangan Pembelajaran Semester.....	16
B. Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah PBAK	19
BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	35
A. STRATEGI PEMBELAJARAN.....	35
B. Metode pembelajaran	38
C. Penerapan Bahan Ajar Mata KuliahPBAK	39
BAB V MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN	41
A. Monitoring Pembelajaran	41
B. Evaluasi Pembelajaran	45
C. Penilaian Hasil Belajar.....	49
D. Pelaporan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah PBAK.....	51
BAB VI PENUTUP.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55
Lampiran 1. Tabel Instrumen Monitoring Pembelajaran Mata Kuliah PBAK....	55
Lampiran 2. Format laporan monitoring dan evaluasi.....	56

Lampiran 3. Bentuk-bentuk laporan evaluasi pembelajaran Mata Kuliah PBAK57	
Lampiran 4: Contoh Kuesioner Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa	58
Lampiran 5. Format Penilaian Perilaku Mahasiswa	59

KEMENKES RI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran	13
Tabel 2. Alokasi waktu untuk mata kuliah PBAK 1 sks teori: 50 menit	18
Tabel 3. Alokasi waktu untuk mata kuliah PBAK 1 SKS praktik: 170 menit.	18
Tabel 4. Kerangka dan Indikator Monitoring Pembelajaran Mata Kuliah PBAK ...	44
Tabel 5. Kisi –Kisi Evaluasi Proses Pembelajaran	48
Tabel 6. Konversi Skor Nilai Huruf Mutu	51

KEMENKES RI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi membawa peradaban Indonesia semakin berkembang yang berdampak pada perubahan disetiap sendi kehidupan. Kondisi ini berbanding lurus dengan bentuk kejahatan yang bertransformasi menjadi semakin canggih dan beraneka ragam termasuk korupsi. Kasus korupsi di Indonesia sesungguhnya merupakan fenomena yang sudah ada sejak Indonesia belum merdeka. Salah satu bukti korupsi terjadi sebelum merdeka adalah adanya tradisi pemberian upeti oleh beberapa golongan masyarakat kepada penguasa setempat (Pusdiknakes, 2014).

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh seluruh komponen bangsa di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan angka *Corruption Perceptions Index* (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi (IPK). Rata-rata IPK tahun 2018 adalah 43, di mana IPK Indonesia adalah 38 yang berarti masih di bawah angka rata-rata internasional. Indonesia menduduki peringkat ke 89 dunia (dari 180 negara) dengan skor 38 (0-100). Predikat Indonesia ditingkat ASEAN masih di bawah Singapura (85), Brunei (63), dan Malaysia (47). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa korupsi di Indonesia perlu penanganan serius (*Transparency International Indonesia, 2018*).

Upaya pemberantasan korupsi terus digalakkan terutama setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi Tindak Pidana Korupsi (KPK), sebuah lembaga pemberantasan Korupsi yang dikenal dengan sebutan KPK. Pemberantasan tindak pidana Korupsi secara terstruktur, sistematis, dan masif menyasar tiga hal yaitu: edukasi dan kampanye, perbaikan sistem, dan penindakan. Salah satu upaya untuk mendukung pemberantasan korupsi melalui penguatan integritas sumber daya manusia dilakukan melalui mata kuliah Pendidikan dan Budaya Antikorupsi (PBAK) di perguruan tinggi kesehatan.

Keputusan Kepala PPSPDM Kesehatan No HK.02.05/I/III/2/06238/2014 tanggal 23 April 2014 tentang pelaksanaan pendidikan dan budaya antikorupsi di lingkungan pendidikan tenaga kesehatan kementerian kesehatan, yang isinya mewajibkan semua program studi Poltekkes Kemenkes se Indonesia untuk memasukkan Mata Kuliah PBAK kedalam kurikulum institusi dan diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK 02.02/Menkes/287/2014 27 Agustus 2014 tentang pelaksanaan PBAK di lingkungan Pendidikan tinggi kesehatan Kementerian Kesehatan , dimana mata kuliah ini wajib diterapkan di seluruh program studi Poltekkes Kemenkes di Indonesia.

Saat ini Mata Kuliah PBAK sudah diterapkan di seluruh Poltekkes Kemenkes se Indonesia, seiring pengembangan mata kuliah PBAK tidak terlepas dari tantangan untuk menjawab revolusi industri 4.0. Konsep pengembangan mata kuliah PBAK di era Revolusi Industri 4.0 atau *The Fourth Industrial Revolution (4IR)* dapat dilakukan melalui pemanfaatan perkembangan teknologi. Pengembangan dan penerapan metode pembelajaran 4IR memenuhi empat prinsip yaitu : (1) *Competency-Based Education* (pendidikan berbasis kompetensi); (2) *The Internet of Things* (penggunaan internet dalam sistem pengajaran); (3) *Virtual/Augmented Reality* (pengembangan sistem pendidikan berbasis maya/virtual); (4) *Artificial Intelligence* (pengembangan platform pendidikan dalam jaringan, sehingga mahasiswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan teknologi internet).

Dalam rangka mendukung kegiatan 4.0 maka perlu pengembangan metode pembelajaran PBAK terkini untuk memudahkan dosen PBAK di lapangan dalam mengaplikasikan mata kuliah PBAK di lingkungan institusi masing-masing. Selama ini, pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PBAK di Poltekkes Kemenkes bervariasi. Adanya petunjuk teknis ini diharapkan dapat menyamakan persepsi Dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah PBAK di Poltekkes Kemenkes se-Indonesia dan menjawab upaya pemberantasan korupsi dari sisi edukasi dan kampanye.

Selain itu petunjuk teknis ini juga melengkapi Buku Ajar PBAK yang telah dikeluarkan oleh BadanPPSDM Tahun 2014 di Lingkungan Pendidikan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan. *Outcome* yang diharapkan adalah para lulusan Poltekkes Kemenkes tidak hanya paham tentang nilai-nilai antikorupsi, namun lulusan memiliki integritas.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Memberikan acuan penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah PBAK di lingkungan Poltekkes Kemenkes Republik Indonesia.

2. Tujuan Khusus :

- 1) Memberikan gambaran tentang konsep pembelajaran mata kuliah PBAK.
- 2) Memberikan petunjuk penyusunan rencana pembelajaran mata kuliah PBAK.
- 3) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PBAK.
- 4) Memberikan gambaran tentang monitoring dan evaluasi pembelajaran mata kuliah PBAK.

C. Manfaat

1. Pengelola Institusi :

Standarisasi penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah PBAK di lingkungan Poltekkes Kemenkes Republik Indonesia.

2. Dosen:

- 1) Mengaplikasikan mata kuliah PBAK agar lebih fokus dan terarah sesuai dengan petunjuk teknis yang telah disusun.
- 2) Mengembangkan program dan proses pembelajaran mata kuliah PBAK.

D. Dasar Hukum

1. Undang Undang Dasar 1945
2. Undang Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
3. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah
6. Peraturan Presiden No. 55/2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025.
7. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi.
8. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
10. Permenkes Nomor 36 Tahun 2015 tentang Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan pada Sistem Jaminan Sosial Nasional.
11. Permenkes Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
12. Permenkes Nomor 58 Tahun 2016 tentang Sponsorship bagi Tenaga Kesehatan
13. Permenkes Nomor 35 Tahun 2017 tentang Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggaran Negara di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
14. Permenkes Nomor 38 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
15. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

16. Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
17. Permenpan RI No. 37 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Penanganan Benturan Kepentingan.
18. Permenpan RI No. 10 Tahun 2019 tentang perubahan atas Permenpan No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.
19. Kepmenkes RI Nomor HK.02.02/MENKES/306/2014 Tahun 2014 tentang: Petunjuk Teknis Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
20. Kepmen Ketenagakerjaan RI Nomor 303 Tahun 2016 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis lainnya Bidang Penyuluhan pada Jabatan Kerja Penyuluh Antikorupsi.
21. Surat Keputusan Kepala Badan PPSDM Kesehatan Nomor HK.02.05/I/III/2/06238/2014 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pendidikan dan Budaya Antikorupsi (PBAK) di Lingkungan Pendidikan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan tanggal 23 April 2014.

BAB II

KONSEP PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Beberapa istilah dan pengertian yang definisinya khusus berhubungan dengan pembelajaran mata kuliah PBAK antara lain:

- Dosen : adalah pendidik profesional yang memiliki integritas, minat, idealisme, ketaqwaan, keimanan, *role model*, dan akhlak mulia dalam mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan nilai dan prinsip antikorupsi.
- Mahasiswa : adalah peserta didik terdaftar di lingkungan Poltekkes Kemenkes seluruh Indonesia jenjang program studi Diploma III dan Sarjana Terapan yang memiliki peran dan fungsi sebagai pengontrol kehidupan sosial, memiliki moral yang baik dan melakukan kampanye nilai dan prinsip antikorupsi.
- Pembelajaran : adalah proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pertukaran informasi terkait budaya antikorupsi dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai dan prinsip antikorupsi.
- Mata Kuliah PBAK : adalah mata kuliah yang mendidik mahasiswa untuk memiliki pengetahuan, sikap, serta membentuk perilaku dan budaya antikorupsi.
- Nilai Nilai Anti Korupsi : adalah sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan guna menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya untuk mencegah korupsi melalui kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, mandiri, keadilan, keberanian, dan kepedulian.

- Korupsi : adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara (Sumber: UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi).
- Student Center Learning (SCL)* : adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses belajar agar mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan segenap potensinya (cipta rasa karsa), mengeksplorasi bidang yang diminatinya, serta membangun pengetahuan guna mencapai kompetensi secara aktif, mandiri, dan bertanggungjawab.

B. Bentuk Pembelajaran MK PBAK

Pembelajaran MK PBAK merupakan penyampaian informasi terkait upaya pencegahan tindak pidana korupsi yang disampaikan oleh dosen kepada para mahasiswanya. Saat ini seiring dengan kemajuan zaman dimana generasi muda yang biasa disebut generasi milenial, semakin berkembang pola pikir dan peningkatan terhadap penggunaan komunikasi, media, dan teknologi. Tantangan ini semakin besar mengingat kasus korupsi secara intens selalu mewarnai berita di media pada setiap harinya, yang secara sadar maupun tidak sadar akan mempengaruhi generasi muda kita. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan PPSDM Kesehatan No. HK.0205/1III/2/06238/2014 tanggal 23 April 2014 tentang Pelaksanaan MK PBAK di Lingkungan Institusi Kesehatan Kementerian Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI melalui BPPSDM Kesehatan telah memulai menerapkan MK PBAK yang menjadi mata kuliah wajib di lingkungan Poltekkes Kemenkes pada tahun 2014.

Bentuk pembelajaran MK PBAK dikelompokkan menjadi dua yaitu pembelajaran teori 1 sks dan pembelajaran praktikum 1 sks. Pembelajaran MK PBAK diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap mahasiswa untuk mencegah perilaku koruptif. Untuk itu diperlukan berbagai metode pembelajaran yang tepat sasaran. Metode pembelajaran MK PBAK sebaiknya diterapkan melalui pembelajaran konvensional, interaktif, konstruktif, inkuiri, dan/atau SCL.

C. Proses Pembelajaran MK PBAK

Proses pembelajaran MK PBAK merupakan kegiatan belajar mengajar menyangkut pendidikan antikorupsi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, melalui pola dan proses interaksi. Proses pembelajaran minimal memenuhi 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap berbagi dan mengolah informasi, berupa kegiatan di kelas atau di perpustakaan.
2. Tahap internalisasi, meliputi aktifitas dalam bentuk tugas, diskusi, dan tutorial.
3. Tahap umpan balik, berupa kuis, ujian, dan survei.
4. Tahap evaluasi penilaian pembelajaran.

Proses pembelajaran mata kuliah PBAK dilaksanakan melalui kegiatan perkuliahan teori dan praktikum yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perkuliahan Teori

Kegiatan perkuliahan teori merupakan proses interaksi, baik secara langsung (tatap muka) maupun dalam jaringan (daring) yang terjadwal antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran pada MK PBAK. Perkuliahan teori dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes sekurang-kurangnya 14 kali pertemuan setiap semester. Waktu yang dialokasikan setiap pertemuan untuk perkuliahan teori disesuaikan dengan bobot 1 sks selama 50 menit.

2. Perkuliahan Praktikum

Praktikum merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka pencapaian kompetensi yang

bersifat multidimensi. Kegiatan praktikum dilaksanakan untuk mengaplikasikan teori, konsep, atau prosedur dengan pengawasan langsung oleh dosen. Praktikum dilaksanakan sekurang-kurangnya 14 kali pertemuan setiap semester. Waktu yang dialokasikan setiap pertemuan untuk perkuliahan praktikum disesuaikan dengan bobot 1 sks selama 170 menit.

D. Fungsi, Peran, dan Persyaratan Dosen MK PBAK

Tugas pokok dan fungsi dosen secara eksplisit tertera pada pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Mengacu pada pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005, tugas pokok dan fungsi dosen MK PBAK adalah:

1. Menransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui fungsi pendidikan antikorupsi.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui fungsi penelitian antikorupsi.
3. Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui fungsi pengabdian kepada masyarakat terkait antikorupsi.

Adapun peran dosen MK PBAK sebagai berikut:

1. *Lecturer*, yaitu mengajarkan materi MK PBAK kepada mahasiswa.
2. *Fasilitator*, yaitu memberikan asistensi tidak langsung, arahan, supervisi agar proses pembelajaran MK PBAK berlangsung lancar.
3. *Moderator*, yaitu memimpin dan menjadi penengah dalam diskusi MK PBAK.
4. *Advisor*, yaitu mengarahkan dan memberikan saran jika diperlukan kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan penugasan MK PBAK.
5. *Motivator*, yaitu memberi motivasi, membangkitkan semangat dan optimisme mahasiswa dalam setiap sesi perkuliahan MK PBAK.

Dosen MK PBAK harus memiliki integritas. Integritas dosen MK PBAK ditunjukkan dengan sikap antikorupsi (*role model*) dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bertentangan dengan pembelajaran yang diampu.

Persyaratan Dosen MK PBAK adalah:

Dosen Pengampu dan Pengajar di Poltekkes Kemenkes diutamakan yang telah mengikuti *Training of Trainer* (TOT) PBAK yang dibuktikan dengan sertifikat TOT, Sertifikat Penyuluh Antikorupsi dan/atau sertifikat Ahli Pembangun Integritas. Dosen juga diharapkan memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan nilai-nilai antikorupsi.

E. Profil, Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian MK PBAK

1. Profil Lulusan

Profil lulusan MK PBAK yaitu tampilan kinerja yang dapat dilakukan lulusan program studi D3 dan Sarjana Terapan di masyarakat/dunia kerja sesuai dengan level KKNi. Profil lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes adalah tenaga kesehatan yang berintegritas dalam setiap layanan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Integritas diartikan sebagai keselarasan antara ucapan dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi yaitu berani, jujur, mandiri, peduli, adil, disiplin, kerja keras, tanggungjawab, dan sederhana.

Tujuan pembelajaran MK PBAK, yaitu membangun pribadi yang antikorupsi pada diri mahasiswa, membangun kompetensi dan memiliki komitmen sebagai agen perubahan (*agent of change*) pencegahan korupsi di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata kuliah ini menekankan pada *character building* lulusan berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Capaian Pembelajaran MK PBAK

Capaian pembelajaran merupakan rumusan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap dan tata nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa

selama menempuh studi tertentu. Capaian pembelajaran MK PBAK Poltekkes Kemenkes adalah sebagai berikut:

a. Rumusan Sikap

Setiap lulusan Poltekkes Kemenkes harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan filosofi, kode etik profesi, serta standar profesi;
- 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- 4) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- 5) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- 6) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- 7) Menginternalisasi nilai-nilai luhur, norma, filosofi, dan etika akademik, serta nilai-nilai anti-korupsi;
- 8) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- 9) Menginternalisasi semangat antikorupsi, kemandirian, perjuangan, dan kewirausahaan; dan
- 10) Menjadi agen penggerak antikorupsi di Indonesia

b. Rumusan Pengetahuan

Setiap lulusan Poltekkes Kemenkes harus memiliki pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan konsep umum korupsi dan jenis-jenis korupsi, pola, penyebab, modus korupsi di Indonesia;
- 2) Menguraikan sejarah korupsi dan upaya pemberantasannya di Indonesia;

- 3) Menjelaskan konsep nilai-nilai dan prinsip antikorupsi;
- 4) Mengidentifikasi konsep tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi serta berpikir kritis terhadap masalah korupsi;
- 5) Menjelaskan konsep dampak dan bahaya korupsi;
- 6) Mengidentifikasi konsep umum kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi;
- 7) Menguraikan konsep upaya menumbuhkan semangat perlawanan terhadap korupsi;
- 8) Menjelaskan teori tentang penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pengembangan media penyuluhan; dan
- 9) Mengidentifikasi konsep tata kelola perguruan tinggi yang baik dan bersih.

c. Rumusan Keterampilan Umum

Setiap lulusan Poltekkes Kemenkes harus memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

- 1) Mampu menunjukkan kinerja yang bermutu dan terukur sesuai dengan nilai-nilai anti-korupsi;
- 2) Mampu bekerjasama, berkomunikasi, berinovasi teknis dan prosedural dalam pekerjaannya;
- 3) Mampu menegakkan integritas akademik secara umum dan mencegah terjadinya praktik plagiarisme; dan
- 4) Mampu menggunakan teknologi informasi dalam konteks pengembangan keilmuan dan implementasi bidang keahlian.

d. Rumusan Keterampilan Khusus

Setiap lulusan Poltekkes Kemenkes harus memiliki keterampilan khusus sebagai berikut:

- 1) Mampu menerapkan nilai-nilai dan prinsip antikorupsi;
- 2) Mampu menyusun strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi;
- 3) Mampu merencanakan penyuluhan, mengorganisasikan, mempraktikkan, dan mengevaluasi penyuluhan antikorupsi; dan
- 4) Mampu membuat laporan kegiatan penyuluhan antikorupsi.

F. Bahan Kajian

Bahan kajian pembelajaran mata kuliah PBAK sebagaimana pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran
1	Konsep umum korupsi dan jenis-jenis korupsi, pola, penyebab, modus korupsi di Indonesia	1. Pengertian Korupsi 2. Jenis-jenis korupsi 3. Pola Korupsi 4. Penyebab korupsi 5. Modus korupsi di Indonesia;
2	Sejarah korupsi dan upaya pemberantasannya di Indonesia	1. Sejarah Korupsi dan upaya pemberantasannya pada Masa Pra Kemerdekaan 2. Sejarah Korupsi dan upaya pemberantasannya pada Masa Pasca Kemerdekaan 3. Sejarah pembentukan dan perjalanan antikorupsi (tokoh bangsa berintegritas dan tokoh kesehatan)
3	Nilai nilai dan prinsip antikorupsi.	1. Nilai-nilai dan prinsip antikorupsi 2. Contoh kode etik profesi/organisasi 3. Integritas dan indikatornya 4. Konflik kepentingan
4	Tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi serta berpikir kritis terhadap masalah korupsi	1. Dasar Hukum Pemberantasan Korupsi di Indonesia 2. 30 Delik Tindak Pidana Korupsi dan pengelompokannya 3. Contoh kasus tindak pidana korupsi berdasarkan jenis tindak pidana korupsi 4. Tindak Pidana Lain yang terkait dengan Proses Pemeriksaan Perkara Korupsi 5. Dasar Hukum Pemberantasan Korupsi di Indonesia 6. 30 Delik Tindak Pidana Korupsi dan pengelompokannya 7. Contoh kasus tindak pidana korupsi berdasarkan jenis tindak pidana korupsi 8. Tindak Pidana Lain yang terkait dengan Proses Pemeriksaan Perkara Korupsi

		9. Gratifikasi, Uang Pelicin, Pemerasan, dan Suap 10. Program pengendalian gratifikasi 11. Sejarah gratifikasi 12. Definisi dan dasar hukum 13. Kultur dan gratifikasi 14. Etika perilaku terkait gratifikasi 15. Peran serta masyarakat dan korporasi 16. Perlindungan pelapor gratifikasi 17. <i>Fraud</i> di Bidang Kesehatan
5	Dampak dan bahaya korupsi.	1. Dampak Korupsi terhadap berbagai bidang 2. Kerugian Negara Akibat Korupsi di Indonesia 3. Kerugian Negara vs Hukuman Koruptor 4. Hubungan antara Dampak Korupsi dan Biaya Sosial Korupsi 5. Konsep Biaya Sosial Korupsi 6. Seandainya Uang yang Dikorupsi Digunakan untuk Pembangunan
6	Kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi.	1. Kebijakan Internasional tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 2. Kebijakan Nasional tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi
7	Upaya menumbuhkan semangat melawan korupsi.	1. Gambaran kondisi Indonesia jika tanpa korupsi 2. Informasi Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dan peringkat IPK negara dalam 5 tahun terakhir 3. Negara-negara yang relatif bersih dari korupsi 4. Potensi yang dimiliki Indonesia untuk mewujudkan impian tanpa korupsi
8	Penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pembuatan media penyuluhan.	1. Pengertian penyuluhan antikorupsi 2. Persiapan/Rencana penyuluhan anti korupsi 3. Tahap-tahap/Pengorganisasian penyuluhan antikorupsi 4. Metode penyuluhan antikorupsi 5. Media penyuluhan antikorupsi 6. Praktik Penyuluhan 7. Evaluasi penyuluhan 8. Penanganan konflik yang muncul dalam Penyuluhan

		9. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan Penyuluhan.
9	Tata kelola perguruan tinggi yang baik dan bersih.	1. Tata kelola kampus berintegritas 2. Zona Integritas (ZI) 3. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) 4. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
10	Strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi	1. Strategi dalam pemberantasan korupsi 2. Menyusun rencana aksi 3. Praktik/implementasi dari rencana aksi pemberantasan korupsi 4. Kampanye Sosial Antikorupsi 5. Sosialisasi bersama tentang antikorupsi
11	Laporan kegiatan Penyuluhan antikorupsi.	1. Teknik Penyusunan Laporan Kegiatan Penyuluhan Antikorupsi 2. Substansi laporan

BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Perencanaan pembelajaran dalam mata kuliah PBAK adalah proses pengambilan keputusan hasil olah pikir dosen secara rasional terkait sasaran pembelajaran (mahasiswa) dan tujuan pembelajaran (capaian pembelajaran). Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 pasal 10 telah mengatur mengenai standar proses pembelajaran yang salah satunya mencakup standar perencanaan proses pembelajaran yang merupakan kriteria minimal pelaksanaan perencanaan proses pembelajaran. Permenristekdikti No 44 Tahun 2015, pasal 12 menjelaskan perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam bentuk RPS. Rencana Pembelajaran Semester disusun dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama kelompok keahlian dalam program studi. Peraturan tersebut menjadi acuan dalam perencanaan pembelajaran mata kuliah PBAK.

A. Rancangan Pembelajaran Semester

Perencanaan pembelajaran semester mata kuliah PBAK merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum mata kuliah PBAK yang memuat tiga komponen utama yaitu 1) kompetensi yang akan ditanamkan kepada mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran; 2) kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut; 3) upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang sudah dimiliki mahasiswa. Perencanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman atau acuan dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran mata kuliah PBAK. Perencanaan pembelajaran semester ini mempunyai manfaat sebagai dokumen pembelajaran dan untuk: 1) memantau proses pembelajaran dan langkah langkahnya; 2) memberikan jaminan mutu penyelenggaraan pembelajaran; 3) menyiapkan minat dan psikologi mahasiswa terhadap gambaran mata kuliah PBAK; 4) mempermudah tim dosen untuk mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah disusun, apabila ada dosen berhalangan.

Komponen RPS mata kuliah PBAK minimal meliputi:

1. Identitas mata kuliah

Pada bagian ini dituliskan dengan jelas nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, dan beban studi. Deskripsi mata kuliah menjelaskan tujuan pembelajaran, garis besar mata kuliah, strategi pembelajaran, dan teknik penilaian yang akan diimplementasikan.

2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah PBAK.

Capaian pembelajaran (*learning outcome*) mata kuliah PBAK mencakup a) sikap; b) pengetahuan; c) keterampilan umum; dan d) keterampilan khusus yang diturunkan dari capaian pembelajaran lulusan.

3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran (capaian pembelajaran tatap muka).

Capaian pembelajaran tatap muka adalah kompetensi yang terdiri atas pengetahuan dan keterampilan khusus yang bersumber pada capaian pembelajaran mata kuliah yang harus dikuasai mahasiswa. Capaian ini dikembangkan dengan memperhatikan: hasil analisis capaian pembelajaran, karakteristik mahasiswa, kemampuan awal, serta penci mata kuliah. Capaian pembelajaran tatap muka, minimal terdiri tingkatan perilaku dan materi kuliah (*content*).

4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai.

Bahan kajian berisi pokok bahasan/sub pokok bahasan yang relevan dengan capaian pembelajaran. Pokok bahasan/sub pokok bahasan mempertimbangkan: potensi mahasiswa, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, keluasan materi pembelajaran, kebermanfaatan bagi mahasiswa, dan alokasi waktu.

5. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara dosen menyajikan materi PBAK agar terjadi proses belajar pada diri mahasiswa dalam upaya mencapai capaian pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL).

6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada setiap tahap pembelajaran. Penentuan waktu pada setiap capaian pembelajaran tatap muka didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata kuliah per minggu dengan mempertimbangkan jumlah capaian pembelajaran tatap muka, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat urgensi. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam RPS merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai capaian pembelajaran tatap muka yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang beragam. RPS mata kuliah PBAK disusun berdasarkan alokasi waktu yang disediakan untuk penyelenggaraan mata kuliah PBAK. Mata kuliah PBAK di Poltekkes Kemenkes dirancang sebesar 2 sks (1 Teori, 1 Praktikum). Alokasi waktu pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Alokasi waktu untuk mata kuliah PBAK 1 sks teori: 50 menit

Bentuk Pembelajaran Kuliah	Pengertian 1 sks (per minggu dalam 1 semester)	
Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Kegiatan Belajar
Tatap muka	50	1. Kuliah 2. Diskusi 3. Tanya jawab interaktif
Penugasan terstruktur	60	1. Makalah 2. Bedah kasus
Belajar mandiri	60	Mempelajari secara mandiri materi terkait antikorupsi

Tabel 3. Alokasi waktu untuk mata kuliah PBAK 1 SKS praktik: 170 menit.

Bentuk Pembelajaran Praktikum	Pengertian 1 SKS (per minggu dalam 1 semester)	
Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Kegiatan Belajar
Pelaksanaan Praktikum	170	1. Membuat rencana penyuluhan 2. Membuat media penyuluhan 3. Penyuluhan korupsi 4. Pameran antikorupsi 5. Kampanye korupsi 6. Perlombaan terkait antikorupsi 7. Kegiatan teater 8. Membuat rencana aksi 9. dan lain lain

7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester.

Pengalaman belajar mahasiswa diwujudkan dalam deskripsi kegiatan perkuliahan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui tatap muka dan tanpa tatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dapat berupa interaksi langsung mahasiswa dengan dosen di kelas (perkuliahan, demonstrasi, praktik, diskusi, dan sebagainya) dan pengalaman belajar bukan tatap muka melalui penugasan atau bentuk lain.

8. Kriteria indikator dan bobot penilaian.

Indikator penilaian merupakan indikasi pencapaian kompetensi yang ditandai oleh perubahan perilaku. Indikator penilaian dikembangkan dari capaian pembelajaran tatap muka, lebih spesifik yang dapat diamati dan diukur setiap tatap muka. Dirumuskan dalam kata kerja operasional dengan level tertentu sehingga dapat terukur dengan alat penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan, pengukuran sikap, penilaian karya berupa tugas dan sebagainya. Bobot tiap jenis penilaian sesuai dengan kedalaman dan keluasan capaian pembelajaran tatap muka serta urgensinya dalam mendukung capaian pembelajaran mata kuliah PBAK.

9. Daftar referensi yang digunakan.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada capaian pembelajaran serta bahan kajian/pokok bahasan, kegiatan pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran.

B. Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah PBAK

Rencana pembelajaran semester mata kuliah PBAK disusun dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri dan/atau tim dalam program studi. Rencana pembelajaran mata kuliah PBAK yang disusun oleh kelompok dosen pengampu mata kuliah PBAK di Poltekkes Kemenkes dengan mengacu kepada petunjuk teknis yang sudah disesuaikan dengan SKKNI. Berikut RPS mata kuliah PBAK:

LOGO INSTITUSI	NAMA PERGURUAN TINGGI / JURUSAN / PROGRAM STUDI			KODE DOKUMEN
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER				
MATA KULIAH (MK)	KODE	Bobot SKS	Semester	Tanggal Penyusunan
DOSEN PENGAMPU				
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN				
		SIKAP 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious; 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan filosofi, kode etik profesi, serta standar profesi; 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 5. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 6. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 7. Menginternalisasi nilai-nilai luhur, norma, filosofi, dan etika akademik, serta nilai-nilai anti-korupsi ; 8. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri dan; 9. Menginternalisasi semangat antikorupsi, kemandirian, perjuangan, dan kewirausahaan; dan 10. Menjadi agen penggerak antikorupsi di Indonesia		
		KETERAMPILAN UMUM 1. Mampu menunjukkan kinerja yang bermutu dan terukur sesuai dengan nilai-nilai anti-korupsi; 2. Mampu bekerjasama, berkomunikasi, berinovasi teknis dan prosedural dalam pekerjaannya; 3. Mampu menegakkan integritas akademik secara umum dan mencegah terjadinya praktik plagiarism; dan 4. Mampu menggunakan teknologi informasi dalam konteks pengembangan keilmuwanan dan implementasi bidang keahlian.		
		CP KETERAMPILAN KHUSUS 1. Mampu menerapkan nilai-nilai dan prinsip antikorupsi; 2. Mampu menyusun strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi; 3. Mampu merencanakan penyuluhan, mengorganisasikan, mempraktikkan, dan mengevaluasi penyuluhan antikorupsi; dan 4. Mampu membuat laporan kegiatan penyuluhan antikorupsi.		

	CP PENGETAHUAN 1. Menguasai peran mahasiswa sebagai <i>agent of change</i> (inisiator, educator, motivator, implementori) dan keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kampus, keluarga, masyarakat nasional, internasional; 2. Menguasai konsep umum korupsi dan jenis-jenis korupsi, pola, penyebab, modus korupsi di Indonesia; 3. Menguasai sejarah korupsi dan upaya pemberantasannya di Indonesia 4. Menguasai nilai-nilai dan prinsip antikorupsi; 5. Menguasai tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi serta berpikir kritis terhadap masalah korupsi; 6. Menguasai dampak dan bahaya korupsi; 7. Menguasai kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi; 8. Menguasai upaya menumbuhkan semangat perlawanan terhadap korupsi; 9. Menguasai konsep, prinsip dan teknik penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pengembangan media penyuluhan; 10. Menguasai konsep tata kelola perguruan tinggi yang baik dan bersih.
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	1. Mampu menunjukkan peran mahasiswa sebagai <i>agent of change</i> (inisiator, educator, motivator, implementori) dan keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kampus, keluarga, masyarakat nasional, internasional 2. Mampu menunjukkan konsep korupsi dan jenis-jenis korupsi, pola, penyebab, modus korupsi di Indonesia 3. Mampu menghubungkan sejarah korupsi dan upaya pemberantasannya di Indonesia 4. Mampu menginternalisasi nilai nilai dan prinsip antikorupsi 5. Mampu menunjukkan tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi serta berpikir kritis terhadap masalah korupsi; 6. Mampu menghubungkan dampak dan bahaya korupsi. 7. Mampu menunjukkan kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi. 8. Mampu menginternalisasi upaya menumbuhkan semangat melawan korupsi. 9. Mampu melakukan penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pembuatan media penyuluhan. 10. Mampu menginternalisasi tata kelola perguruan tinggi yang baik dan bersih. 11. Mampu menyusun strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi 12. Mampu menyusun laporan kegiatan penyuluhan antikorupsi
Deskripsi Mata Kuliah	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang mengaktualisasikan nilai nilai integritas, menumbuhkan semangat perlawanan terhadap korupsi, menyadarkan bahaya dan dampak korupsi termasuk perilaku koruptif, kolusi dan nepotisme, membangun cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi, meningkatkan pengetahuan terkait korupsi, membangun sikap antikorupsi dan

	meningkatkan keterampilan antikorupsi. Mahasiswa belajar tentang jenis-jenis korupsi, pola, penyebab, modus korupsi di Indonesia, sejarah korupsi dan upaya pemberantasannya di Indonesia, nilai nilai dan prinsip antikorupsi, tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi serta berpikir kritis terhadap masalah korupsi; dampak dan bahaya korupsi, kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi, upaya menumbuhkan semangat melawan korupsi, penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pembuatan media penyuluhan, tata kelola perguruan tinggi yang baik dan bersih, strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi dan penyusunan laporan kegiatan penyuluhan antikorupsi Metode/strategi pembelajaran Pembelajaran menggunakan metode ceramah, Vilep (Virtual Learning Poltekkes Kemenkes), diskusi interaktif, simulasi (bermain peran) dan praktikum/praktik lapangan. Strategi pembelajaran melalui kuliah dan praktikum. Strategi penilaian (Teori dan Praktikum) Penilaian dilakukan dalam bentuk ujian tulis, penugasan dan ujian praktikum/praktik yang berasal dari komponen Sikap, Teori, Praktik, Tugas. Proporsi penilaian tugas minimal 20%.
MATERI PEMBELAJARAN	1. Peran mahasiswa sebagai <i>agent of change</i> (inisiator, educator, motivator, implementori) dan keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kampus, keluarga, masyarakat nasional, internasional 2. Konsep umum korupsi dan jenis-jenis korupsi, pola, penyebab, modus korupsi di Indonesia 3. Sejarah korupsi dan upaya pemberantasannya di Indonesia 4. Internalisasi nilai nilai dan prinsip antikorupsi 5. Tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi serta berpikir kritis terhadap masalah korupsi; 6. Dampak dan bahaya korupsi. 7. Kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi. 8. Upaya menumbuhkan semangat melawan korupsi. 9. Penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pembuatan media penyuluhan. 10. Internalisasi tata kelola perguruan tinggi yang baik dan bersih. 11. Strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi 12. Penyusunan laporan kegiatan penyuluhan antikorupsi

MATRIKS RENCANA PEMBELAJARAN

Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan (Sub - CPMK)	Bahan Kajian / materi pembelajaran	Metode Pembelajaran	Kegiatan / pengalaman belajar	Penilaian			Waktu (menit)	Referensi / Sumber / Media	Dosen (atau Tim)
					Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Mahasiswa mampu menunjukkan peran mahasiswa sebagai <i>agent of change</i> (inisiator, educator, motivator, implementori) dan keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kampus, keluarga, masyarakat nasional, internasional	1. PBAK di Perguruan Tinggi 2. Peran Pendidik dalam Pengajaran PBAK 3. Peran Mahasiswa (peran di Kampus, Keluarga, Masyarakat tingkat nasional dan internasional) 4. Pelibatan mahasiswa dalam Gerakan antikorupsi	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - Vilep (<i>Virtual Learning</i> Poltekkes Kemenkes)	Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Ketepatan menunjukkan peran PBAK di Perguruan Tinggi - Ketepatan menunjukkan peran pendidik dalam pengajaran PBAK - Ketepatan menunjukkan peran mahasiswa dalam PBAK - Ketepatan menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam gerakan antikorupsi	5 %	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, Kasus, Laptop internet	

2	Mahasiswa mampu menunjukkan konsep umum korupsi dan jenis-jenis korupsi, pola, penyebab, modus korupsi di Indonesia	1. Pengertian Korupsi 2. Jenis-jenis korupsi 3. Pola Korupsi 4. Penyebab korupsi 5. Modus korupsi di Indonesia	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - Vilep (<i>Virtual Learning</i> Poltekkes Kemenkes)	Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Ketepatan menjelaskan pengertian korupsi - Ketepatan menunjukkan jenis-jenis korupsi - Ketepatan menunjukkan pola korupsi - Ketepatan menunjukkan penyebab korupsi - Ketepatan menghubungkan modus korupsi di Indonesia	5 %	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, Kasus, Laptop internet	
3	Mahasiswa mampu menghubungkan sejarah korupsi dan upaya pemberantasan di Indonesia	1. Sejarah korupsi dan upaya pemberantasan pada Masa Pra Kemerdekaan 2. Sejarah korupsi dan upaya pemberantasan pada Masa Pasca Kemerdekaan 3. Sejarah pembentukan	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - Vilep (<i>Virtual Learning</i> Poltekkes Kemenkes)	Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Ketepatan menghubungkan sejarah korupsi dan upaya pemberantasan pada masa Pra Kemerdekaan - Ketepatan menghubungkan sejarah pemberantasan korupsi masa pasca kemerdekaan - Ketepatan menjelaskan	5 %	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, kasus, Laptop internet	

		dan perjalanan antikorupsi (tokoh bangsa berintegritas dan tokoh kesehatan)				sejarah pembentukan dan perjalanan antikorupsi (tokoh bangsa berintegritas dan tokoh kesehatan)				
4	Mahasiswa mampu menjelaskan nilai-nilai dan prinsip antikorupsi.	1. Nilai-nilai dan prinsip antikorupsi 2. Contoh kode etik profesi/organisasi 3. Integritas dan indikatornya 4. Konflik kepentingan	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Bermain peran - Pembelajaran berbasis tugas - Vilep (Virtual Learning Poltekkes Kemenkes)	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Ketepatan menjelaskan nilai-nilai antikorupsi - Ketepatan menyebutkan contoh kode etik profesi/organisasi - Ketepatan menjelaskan Integritas dan indikatornya - Ketepatan menjelaskan tentang Konflik kepentingan	5%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, Kasus, laptop, internet	
5	Mahasiswa mampu menjelaskan tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi	1. Dasar Hukum Pemberantasan Korupsi di Indonesia 2. 30 Delik Tindak Pidana Korupsi dan	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi	- Kemampuan menjelaskan dasar hukum pemberantasan korupsi di Indonesia - Kemampuan menjelaskan	5%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, kasus, Laptop internet	

	serta berpikir kritis terhadap masalah korupsi;	pengelompokannya 3. Contoh kasus tindak pidana korupsi berdasarkan jenis tindak pidana korupsinya 4. Tindak Pidana Lain yang terkait dengan Proses Pemeriksaan Perkara Korupsi	- Pembelajaran berbasis tugas - <i>Vilep (Virtual Learning Poltekkes Kemenkes)</i>	menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	30 delik tindak pidana korupsi dan pengelompokannya - Kemampuan memberi contoh kasus tindak pidana korupsi berdasarkan jenis tindak pidana korupsinya - Kemampuan menjelaskan tindak pidana lain yang terkait dengan proses pemeriksaan perkara korupsi				
6	Mahasiswa mampu mendiskripsikan tindak pidana korupsi dan pengendalian gratifikasi serta berpikir kritis terhadap	1. Gratifikasi, Uang Pelicin, Pemasaran, dan Suap 2. Program pengendalian gratifikasi 3. Sejarah gratifikasi 4. Definisi dan dasar hukum	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - Bermain peran - <i>Vilep (Virtual Learning Poltekkes Kemenkes)</i>	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Kemampuan menjelaskan perbedaan Gratifikasi, Uang Pelicin, Pemasaran, dan Suap - Kemampuan menjelaskan program pengendalian gratifikasi	5%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, kasus, Laptop internet	

	masalah korupsi;	5. Kultur dan gratifikasi 6. Etika perilaku terkait gratifikasi 7. Peran serta masyarakat dan korporasi 8. Perlindungan pelapor gratifikasi 9. <i>Fraud</i> di Bidang Kesehatan	<i>Learning</i> Poltekkes Kemenkes)	- Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep		- Kemampuan menjelaskan sejarah gratifikasi - Kemampuan menjelaskan definisi dan dasar hukum - Kemampuan menjelaskan kultur dan gratifikasi - Kemampuan menjelaskan Etika perilaku terkait gratifikasi - Kemampuan menjelaskan Peran serta masyarakat dan korporasi - Kemampuan menjelaskan perlindungan pelapor gratifikasi - Kemampuan menjelaskan <i>Fraud</i> di Bidang Kesehatan				
7	Mahasiswa mampu menjelaskan	1. Dampak Korupsi terhadap	- Kuliah interaktif, - Diskusi,	- Mahasiswa memperhatikan	- Ketepatan dan penguasaa	- Ketepatan menjelaskan mengenai	5%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video,	

	Dampak dan bahaya korupsi.	berbagai bidang 2. Kerugian Negara Akibat Korupsi di Indonesia 3. Kerugian Negara vs Hukuman Koruptor 4. Hubungan antara Dampak Korupsi dan Biaya Sosial Korupsi 5. Konsep Biaya Sosial Korupsi 6. Seandainya uang yang dikorupsi digunakan untuk Pembangunan	- Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - <i>Vilep (Virtual Learning Poltekkes Kemenkes)</i>	penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	- Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	dampak korupsi terhadap berbagai bidang - Ketepatan menjelaskan kerugian negara akibat korupsi di Indonesia - Mampu menjelaskan kerugian negara vs hukuman koruptor - Mampu menjelaskan hubungan antara dampak korupsi dan biaya sosial korupsi - Mampu menjelaskan konsep biaya sosial korupsi - Mampu memberikan contoh seandainya uang yang dikorupsi digunakan untuk pembangunan			White board, laptop, internet	
--	----------------------------	--	--	---	--	--	--	--	-------------------------------	--

8	UJIAN TENGAH SEMESTER									
9	Mahasiswa mampu menjelaskan kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi.	1. Kebijakan Internasional tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 2. Kebijakan Nasional tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pembelajaran berbasis tugas - Vilep (<i>Virtual Learning</i> Poltekkes Kemenkes)	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Ketepatan menjelaskan kebijakan internasional tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi - Ketepatan menjelaskan kebijakan nasional tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi	5%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, kasus, laptop, internet	
10	Mahasiswa mampu menumbuhkan semangat melawan korupsi.	1. Gambaran kondisi Indonesia jika tanpa korupsi 2. Informasi Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dan peringkat IPK dalam 5 tahun terakhir 3. Negara-negara yang relatif	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - Vilep (<i>Virtual Learning</i> Poltekkes Kemenkes)	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa membaca materi dan	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Ketepatan menjelaskan gambaran kondisi Indonesia jika tanpa korupsi - Ketepatan menjelaskan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dan peringkat IPK beberapa negara dalam 5 tahun terakhir	5%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, Studi kasus, laptop, internet	

		bersih dari korupsi 4. Potensi yang dimiliki Indonesia untuk mewujudkan impian tanpa korupsi		mengerjakan tugas dari vilep		- Ketepatan menggambarkan keadaan negara-negara yang relatif bersih dari korupsi - Mampu menjelaskan potensi yang dimiliki Indonesia untuk mewujudkan Impian tanpa korupsi				
11	Mahasiswa mampu melakukan penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pembuatan media penyuluhan.	- Pengertian penyuluhan antikorupsi - Persiapan/Rencana penyuluhan anti korupsi - Tahap-tahap/ Pengorganisasian penyuluhan antikorupsi - Metode penyuluhan antikorupsi - Media penyuluhan antikorupsi	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - Praktikum - Vilep (<i>Virtual Learning</i> Poltekkes Kemenkes)	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan - Mahasiswa mempraktikkan sesuai penugasan - Mahasiswa membaca materi dan	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Kemampuan menjelaskan pengertian penyuluhan antikorupsi - Kemampuan menyiapkan/ menyusun rencana penyuluhan anti korupsi - kemampuan melakukan tahap-tahap/ pengorganisasian penyuluhan antikorupsi	10%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, Studi kasus, laptop, internet	

		- Evaluasi penyuluhan		mengerjakan tugas dari vlep		- Kemampuan menyusun metode penyuluhan antikorupsi - Kemampuan menyusun media penyuluhan antikorupsi - Kemampuan melakukan evaluasi penyuluhan				
12	Mahasiswa mampu melakukan penyuluhan antikorupsi dan cara-cara pembuatan media penyuluhan.	1. Praktik Penyuluhan 2. Penanganan konflik yang muncul dalam Penyuluhan 3. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan Penyuluhan.	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Pembelajaran berbasis tugas - Praktikum	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan dan melakukan praktikum	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Kemampuan melakukan penyuluhan antikorupsi - Kemampuan melakukan penanganan konflik yang muncul dalam penyuluhan - Kemampuan menyusun Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan penyuluhan	10%	T=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board, Studi kasus, laptop, internet	

13	Mahasiswa mampu menjelaskan tata kelola perguruan tinggi yang baik dan bersih.	1. Implementasi integritas didalam tata kelola 2. Zona Integritas (ZI) 3. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) 4. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Studi kasus - Pemutaran film - Bermain peran - Pembelajaran berbasis tugas - Vilep (Virtual Learning Poltekkes Kemenkes)	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan individu - Mahasiswa membaca materi dan mengerjakan tugas dari Vilep	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Kemampuan implementasi integritas didalam tata kelola - Kemampuan menjelaskan Zona Integritas (ZI) - Kemampuan menjelaskan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) - Kemampuan menjelaskan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	10%	P=50' P=170'	Media: LCD, Video, White board	
14	Mahasiswa mampu menyusun strategi dan rencana aksi pemberantasan korupsi	1. Strategi dalam pemberantasan korupsi 2. Rencana menyusun rencana aksi 3. Praktik/implementasi dari rencana aksi pemberantasan korupsi	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Bermain peran - Pembelajaran berbasis tugas - Praktikum	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan individu	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah	- Kemampuan menyusun strategi pemberantasan korupsi - Kemampuan menyusun rencana aksi pemberantasan korupsi - Kemampuan mempraktikkan	10%	T=50' P:170	Media: LCD, Video, White board, internet, laptop	

		4. Kampanye Sosial Antikorupsi 5. Sosialisasi bersama tentang antikorupsi		- Mahasiswa melakukan praktik kampanye atau sosialisasi antikorupsi -	- Presentasi	rencana aksi pemberantasan korupsi				
15	Mahasiswa mampu menyusun Laporan kegiatan Penyuluhan antikorupsi.	1. Teknik Penyusunan Laporan Kegiatan Penyuluhan Antikorupsi 2. Substansi laporan	- Kuliah interaktif, - Diskusi, - Pembelajaran berbasis tugas - Praktikum	- Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen - Mahasiswa menyampaikan aspek yang diketahui menyangkut bahan kajian - Mahasiswa mengerjakan penugasan individu - Mahasiswa melakukan praktik pembuatan laporan	- Ketepatan dan penguasaan - Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk nontest: - Tulisan makalah - Presentasi	- Kemampuan menggunakan teknik-teknik penyusunan laporan penyuluhan antikorupsi - Kemampuan mengembangkan substansi laporan kegiatan penyuluhan antikorupsi	5%	T=50' P:170	Media: LCD, Video, White board, laptop, internet	
16	UJIAN AKHIR SEMESTER									

Penjelasan Kolom dan Isian Matriks:

No.Klm	Judul Kolom	Petunjuk Pengisian/ Penjelasan Isian
1	Minggu ke-/ Pertemuan ke-	Menunjukkan kapan kegiatan PBM dilaksanakan, dimulai dari minggu/pertemuan ke-1 sd ke-16 dalam satu semester
2	Kemampuan Akhir yang diharapkan Sub-CPMK	Berisi capaian pembelajaran tatap muka, minimal terdiri tingkatan perilaku dan materi kuliah (<i>content</i>).
3	Bahan Kajian	Pokok bahasan/sub pokok bahasan yang relevan dengan capaian pembelajaran.
4	Metode Pembelajaran	Cara menyajikan materi ajar oleh Dosen untuk mencapai capaian pembelajaran dengan metode pembelajaran yang relevan
5	Pengalaman Belajar	Deskripsi tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi kegiatan perkuliahan
6	Indikator penilaian	Indikator pencapaian kompetensi dapat diamati dan diukur setiap tatap muka/pertemuan
7	Bobot	Bobot tiap jenis penilaian sesuai dengan kedalaman dan keluasan capaian pembelajaran tatap muka serta urgensinya dalam mendukung capaian pembelajaran mata kuliah.
8	Waktu	Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada setiap tahap pembelajaran. Penentuan waktu pada setiap capaian pembelajaran tatap muka didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata kuliah per minggu dengan mempertimbangkan jumlah Capaian pembelajaran tatap muka, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat urgensi.
9	Referensi	sumber belajar yang didasarkan pada capaian pembelajaran serta bahan kajian/pokok bahasan, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian pembelajaran
10	Dosen	Dosen pengampu setiap tahap pembelajaran

BAB IV

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran mata kuliah PBAK merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh Dosen. Berikut macam-macam strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah PBAK:

1. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari Dosen kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa dapat menguasai materi kuliah PBAK secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada Dosen, yang memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Sistem ini Dosen menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga mahasiswa menyimak dan memahaminya secara tertib dan teratur. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, dan bermain peran.

2. Strategi Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan dalam mata kuliah PBAK. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan strategi pembelajaran inquiry adalah:

- a) Menekankan kepada aktifitas mahasiswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan mahasiswa sebagai objek belajar.
- b) Dilaksanakan jika bahan kajian yang akan diajarkan berupa kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Dilaksanakan apabila proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu mahasiswa terhadap sesuatu.
- d) Dilaksanakan pada mahasiswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir

- e) Dilaksanakan jika jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh Dosen.
- f) Dosen memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan antara lain metode diskusi, penugasan, metode tanya jawab,

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan mahasiswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, materi terkait mata kuliah PBAK sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan mata kuliah PBAK diantaranya: tugas dan latihan, *field trip*.

4. Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu Dosen mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata mahasiswa, dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karakteristik pembelajaran kontekstual:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik
- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada mahasiswa (*learning by doing*).
- d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- g) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning ask an enjoy activity*).

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya: metode demonstrasi, metode *role play*.

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya: Metode *problem solving* dan diskusi.

6. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir mahasiswa. Materi pelajaran mata kuliah PBAK tidak disajikan begitu saja kepada mahasiswa, akan tetapi mahasiswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman mahasiswa. Model strategi pembelajaran ini bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman mahasiswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya: diskusi dan tanya jawab.

7. Strategi Pembelajaran Kooperatif/ Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran Mata kuliah PBAK. Strategi ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan mata kuliah PBAK, diantaranya: Metode diskusi, *field trip*, tugas atau resitasi (siswa diminta membuat suatu kelompok belajar, kemudian diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman terhadap tugas yang diberikan).

8. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya: metode tugas atau resitasi dan latihan.

B. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran mata kuliah PBAK dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran yang paling banyak digunakan di Indonesia dimana dosen menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa secara langsung. Pembelajaran konvensional memiliki ciri utama yakni peranan dosen lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

2. Pembelajaran Interaktif

Perbedaan utama antara pembelajaran interaktif dengan pembelajaran konvensional terletak pada penekanan interaksi yang lebih ditekankan antara dosen kepada mahasiswa. Dosen tetap menyampaikan materi pembelajaran seperti pada jenis pembelajaran konvensional, tetapi ada kalanya memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya. Mahasiswa diharapkan akan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran Konstruktif

Pembelajaran jenis ini lebih menekankan pada membangun situasi kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan jenis ini, orientasi pembelajaran lebih ditekankan pada mahasiswa dimana dosen memiliki peranan sebagai penggerak yang memberikan instruksi dan mengarahkan kegiatan pembelajaran supaya berjalan kondusif. Pemeran utama atau yang lebih aktif dalam jenis pembelajaran yang satu ini adalah mahasiswa itu sendiri.

4. Pembelajaran Inkuiri

Pada pembelajaran ini lebih menekankan pada mahasiswa untuk lebih aktif melakukan pengamatan dan analisis tentang fenomena yang terjadi serta jawabannya belum diketahui sebelumnya. Jenis pembelajaran ini sering kali disebut pembelajaran proses.

C. Penerapan Bahan Ajar Mata Kuliah PBAK

Penerapan bahan ajar mata kuliah PBAK dilaksanakan sesuai dengan RPS yang dibuat oleh dosen, dengan berbagai metode pelaksanaan seperti dibawah ini :

1. Diskusi Kelas (*In Class Discussion*)
 - a. Tujuan : untuk menumbuhkan kepekaan (*awareness*) dan membangun kerangka berpikir (*frame of work*)
 - b. Kegiatan: mahasiswa mendiskusikan konsep-konsep terkait korupsi dan antikorupsi.
2. Studi Kasus (*Case Study*)
 - a. Tujuan: untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kasus korupsi serta mampu menganalisis atas dasar konsep yang diberikan.
 - b. Kegiatan: mahasiswa mendiskusikan kasus-kasus terkait dengan topik yang sedang dibahas, seperti kasus korupsi, kasus faktor penyebab korupsi, kasus dampak korupsi, kasus gerakan pemberantasan korupsi di negara lain, dan sebagainya.
3. Skenario Perbaikan Sistem (*Improvement System Scenario*)
 - a. Tujuan: memberikan rangsangan kepada mahasiswa agar memikirkan penyelesaian masalah (*problem solving*)
 - b. Kegiatan: mahasiswa mendiskusikan kasus secara berkelompok untuk menemukan solusinya.
4. Kuliah Umum (*General Lecture*)
 - a. Tujuan: untuk belajar dari praktisi atau orang-orang di lapangan yang mampu menginspirasi dan dapat menjadi role model bagi mahasiswa.
 - b. Kegiatan: dosen menghadirkan seorang pembicara tamu untuk berbagi pengalaman dalam memberantas dan mencegah korupsi di dunia kerjanya.
5. Diskusi Film (*Film Discussion*)
 - a. Tujuan: menggunakan media film sebagai media pembelajaran melalui kekuatan audiovisual.
 - b. Kegiatan: dosen memutar film dokumenter korupsi atau antikorupsi, kemudian mendiskusikan dengan mahasiswa.
6. Eksplorasi Tematik (*Thematic Exploration*)
 - a. Tujuan: membangun cara berpikir (*way of thinking*) yang komprehensif dalam menggali sebuah kasus.

- b. Kegiatan: mahasiswa melakukan observasi terhadap sebuah kasus korupsi atau perilaku koruptif, kemudian menganalisis dari berbagai perspektif sosial, budaya, hukum, ekonomi, politik dan sebagainya. Mahasiswa juga bisa melakukan observasi perbandingan perspektif atau cara penyelesaian terhadap satu jenis kasus yang serupa dari masyarakat atau negara yang berbeda.
7. Membuat Prototipe (*Prototype*)
- a. Tujuan: penerapan keilmuan atau ciri khas Poltekkes Kemenkes terkait atau ciri khas lokal dalam konteks antikorupsi atau mengeksplorasi korupsi dan antikorupsi.
 - b. Kegiatan: mahasiswa membuat desain, produk teknologi, *paper work*, dan sebagainya terkait cara pencegahan korupsi.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Monitoring dan evaluasi pembelajaran mata kuliah PBAK merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran mencakup perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi program. Monitoring dan evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk memastikan pembelajaran mata kuliah PBAK dilaksanakan sesuai standar pendidikan. Bab ini membahas mengenai monitoring dan evaluasi termasuk penilaian pembelajaran.

A. Monitoring Pembelajaran

1. Pengertian Monitoring Pembelajaran

Monitoring pembelajaran mata kuliah PBAK merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PBAK yang sedang dilaksanakan, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Monitoring pembelajaran dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian rencana dan proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan rencana, apabila ditemukan ketidaksesuaian segera diperbaiki. Hasil monitoring dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Monitoring pembelajaran mata kuliah PBAK ini meliputi kegiatan pemantauan yang terdiri dari proses pengumpulan, analisis, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata kuliah PBAK. Fokus kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Monitoring Pembelajaran

Tujuan kegiatan monitoring pembelajaran adalah:

- a. Diperolehnya informasi yang relevan dan tepat terhadap pelaksanaan dan kemajuan pembelajaran mata kuliah PBAK.
- b. Diketuainya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan kesesuaiannya dengan yang direncanakan.

- c. Diperolehnya data untuk memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mata kuliah PBAK.

3. Prinsip Monitoring

Prinsip monitoring pembelajaran mata kuliah PBAK adalah sebagai berikut:

- a. Sistem monitoring dibuat sesuai standar.
- b. Tujuan yang jelas. Kegiatan monitoring pembelajaran difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan monitoring, dikaitkan dengan aktivitas dan tujuan pembelajaran mata kuliah PBAK.
- c. Dilakukan tepat waktu. Monitoring pembelajaran dilakukan tepat waktu untuk mendapatkan data akurat dan objektif pada saat yang tepat yaitu pada saat kegiatan pembelajaran mata kuliah PBAK.
- d. Monitoring bersifat partisipatif dan transparan. Monitoring melibatkan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan desain dan implementasinya, serta hasilnya dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Bersifat *action-oriented*, data monitoring digunakan untuk pengambilan keputusan dan melakukan tindakan perbaikan.

4. Ruang Lingkup Monitoring

Ruang lingkup monitoring pembelajaran mata kuliah PBAK mencakup:

- a. Isi pembelajaran: kesesuaian materi mata kuliah PBAK yang diajarkan dengan capaian pembelajaran, materi pembelajaran, metode, dan sebagainya.
- b. Proses pembelajaran: pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi metode, media, partisipasi mahasiswa, dan waktu.
- c. Hasil pembelajaran: capaian pembelajaran.
- d. Dosen: kehadiran dan kompetensi dosen.
- e. Mahasiswa: kompetensi (pengetahuan, sikap, perilaku) dan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah PBAK.
- f. Pengelolaan pembelajaran: penjadwalan (penempatan dalam semester), masukan terkait pengelolaan pembelajaran mata kuliah PBAK, jumlah sks (2 sks), dan sebagainya.
- g. Sarana dan prasarana pembelajaran.

5. Tahap Monitoring

Pelaksanaan monitoring sebaiknya mengikuti tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan: persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor diantaranya isi pembelajaran mata kuliah PBAK, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dosen, mahasiswa, pengelolaan pembelajaran, dan sarana prasarana, serta indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah PBAK.
- b. Tahap Pelaksanaan: monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program/ kegiatan pembelajaran mata kuliah PBAK yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar yang telah dipersiapkan ditahap perencanaan, antara lain:
 - 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
 - 2) Tingkat capaian kegiatan pembelajaran sesuai target.
 - 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan alat evaluasi.
 - 4) Ketepatan dan pengelolaan waktu.
 - 5) Adanya tindak lanjut dari monitoring.
- c. Tahap Pelaporan
Menentukan apakah kegiatan pembelajaran mata kuliah PBAK telah memenuhi standar yang sudah ditentukan.
- d. Tindak Lanjut
Hasil dari monitoring ditindaklanjuti untuk perbaikan pembelajaran mata kuliah PBAK.

6. Instrumen Monitoring

Monitoring pelaksanaan mata kuliah PBAK menggunakan instrumen berikut:

- a. Jadwal mata kuliah PBAK;
- b. Jadwal Ujian Tengah Semester (UTS)/Ujian Akhir Semester (UAS);
- c. Format RPS;
- d. Format kontrak perkuliahan;
- e. Jurnal perkuliahan;
- f. Presensi kehadiran mahasiswa;
- g. Presensi kehadiran dosen;
- h. Format monitoring kesesuaian materi pembelajaran dengan RPS;
- i. Format monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa;
- j. Format monitoring sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM);

- k. Kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap dosen mata kuliah PBAK.

7. Kerangka Monitoring

Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang mengacu petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran menekankan pada isi pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan dapat dikembangkan oleh Poltekkes Kemenkes masing-masing. Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berisi indikator-indikator standar pembelajaran, seperti yang tertera pada tabel 5 berikut ini

Tabel 4. Kerangka dan Indikator Monitoring Pembelajaran Mata Kuliah PBAK

No	Standar	Indikator
1	Isi Pembelajaran	1) Tingkat kedalaman dan keluasan materi mata kuliah PBAK mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan. 2) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mata kuliah PBAK dituangkan dalam bahan kajian yang terstruktur dalam bahan ajar. 3) Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen mata kuliah PBAK, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan.
2	Proses Kegiatan Pembelajaran	1) Memenuhi karakteristik pembelajaran yang bersifat: interaktif, holistik, integratif, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. 2) Memiliki perencanaan proses pembelajaran dan disajikan dalam RPS. 3) Rencana pembelajaran semester senantiasa ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS). 4) Rencana pembelajaran telah memuat: a) nama program studi, nama & kode mata kuliah, semester, SKS, dan nama dosen pengampu; b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah PBAK; c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e) metode pembelajaran; f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g) pengalaman belajar mahasiswa diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;

		h) kriteria indikator dan bobot penilaian;daftar referensi yang digunakan 5) Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPS 6) Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan bobot sks mata kuliah PBAK yaitu 2 SKS (termasuk didalamnya teori dan praktikum) 7) Jumlah tatap muka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 16 pertemuan (termasuk UTS dan UAS
3	Proses penilaian	1) Memenuhi prinsip penilaian yang mencakup: prinsip obyektif, transparan, akuntabel, edukatif, adil, valid, spesifik, dan manfaat. 2) Hasil akhir penilaian sudah merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. 3) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian 4) Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa. 5) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan. 6) Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan RPS. 7) Pelaporan nilai dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan. 8) Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setiap tahap penilaian pembelajaran sesuai RPS.

B. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mata kuliah PBAK adalah kegiatan untuk mengetahui atau menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran. Analisis tingkat keberhasilan ditinjau dari tujuan yang sudah ditetapkan dan dilakukan pada akhir kegiatan. Evaluasi pembelajaran mata kuliah PBAK dilakukan untuk mengevaluasi *input*, proses, dan *output* penyelenggaraan mata kuliah PBAK pada akhir pembelajaran.

2. Tujuan Evaluasi

- Diketahuinya efektifitas sistem pembelajaran mata kuliah PBAK.
- Diperolehnya data sebagai bahan rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti dalam pengendalian dan peningkatan mutu proses pembelajaran mata kuliah PBAK.

3. Prinsip Evaluasi

Prinsip evaluasi sebagai berikut:

- a. Keterpaduan. Evaluasi harus dilakukan dengan prinsip keterpaduan antara capaian pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pengajaran.
- b. Keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa harus terlibat dalam proses evaluasi.
- c. Koherensi. Evaluasi harus berkaitan dengan mata kuliah PBAK dan sesuai dengan ranah capaian pembelajaran yang hendak diukur.
- d. Pedagogis. Perlu adanya instrumen penilai dari aspek pedagogis untuk melihat perubahan sikap dan perilaku, sehingga pada akhirnya hasil evaluasi mampu memotivasi mahasiswa.
- e. Akuntabel. Hasil evaluasi menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggungjawaban bagi dosen, institusi, dan mahasiswa.

4. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran mata kuliah PBAK ini meliputi unsur *input*, proses dan *output* pembelajaran, yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi *Input* yaitu evaluasi pada mahasiswa, antara lain kompetensi mahasiswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan/perilaku).
- b. Evaluasi proses antara lain: evaluasi pada dosen (kompetensi dosen), isi pembelajaran, proses pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan sarana prasarana.
- c. Evaluasi pada *output* dilakukan pada evaluasi hasil belajar, alumni untuk menilai kompetensi lulusan dalam hal pemahaman dan praktik pencegahan korupsi ditempat kerja baik pada orang lain maupun pada diri sendiri.

5. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran

Langkah-langkah evaluasi pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil belajar.

- a. Menyusun rencana evaluasi pembelajaran mata kuliah PBAK. Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar mencakup enam jenis kegiatan yaitu;
 - 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
 - 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi.

- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
 - 4) Menyusun instrumen yang digunakan dalam evaluasi.
 - 5) Menentukan tolok ukur, norma, kriteria yang akan dijadikan pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
 - 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.
- b. Pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan diakhir pembelajaran atau akhir program dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Instrumen bisa menggunakan kuesioner, pedoman wawancara, dan sebagainya.
 - c. Pemeriksaan dan pengolahan hasil evaluasi, menghasilkan informasi untuk tindak lanjut.
 - d. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan yang diperlukan.

6. Instrumen Evaluasi

Instrumen yang digunakan untuk evaluasi proses pembelajaran merupakan alat untuk menilai/mengevaluasi komponen *input*, proses dan *output* pembelajaran. Instrumen atau alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran mata kuliah PBAK dapat digolongkan menjadi dua yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Tes sebagai alat penilaian bisa dalam bentuk tulisan (tes tulisan), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar mahasiswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran mata kuliah PBAK sesuai dengan capaian pembelajaran. Ada 2 jenis tes yakni tes uraian (subjektif) dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Adapun tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan banyak variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

b. Non Tes

Evaluasi pembelajaran dapat juga dinilai dengan instrumen non tes antara lain wawancara, kuesioner dan observasi. Kuesioner untuk evaluasi dapat berupa:

- 1) Kuesioner atau pedoman wawancara terkait proses pembelajaran mata kuliah antikorupsi
- 2) Kuesioner atau pedoman wawancara terkait kompetensi dosen dalam mengajar
- 3) Kuesioner atau pedoman wawancara terkait sarana prasarana
- 4) Kuesioner atau pedoman wawancara terkait kompetensi lulusan

Berikut kisi-kisi instrumen evaluasi proses pembelajaran mata kuliah PBAK yang dapat dikembangkan oleh institusi masing-masing.

Tabel 5. Kisi –Kisi Evaluasi Proses Pembelajaran

No	Tahap Evaluasi	Sasaran	Aspek Evaluasi	Metode		Waktu
				Teknik	Instrumen	
1	Input	Mahasiswa	Pengetahuan sikap/persepsi Perilaku mahasiswa terhadap antikorupsi	Survei Wawancara	Kuesioner Pedoman Wawancara	Setiap tahun selama menjadi mahasiswa Poltekkes
2	Proses	Dosen	Kompetensi Dosen dalam pembelajaran PBAK	Survei Wawancara	Kuesioner Pedoman Wawancara	Pada akhir pembelajaran Mata Kuliah PBAK
		Isi pembelajaran	Materi (kemutahiran) , sistematika Pembelajaran PBAK	Survei Wawancara	Kuesioner Pedoman Wawancara	Pada akhir pembelajaran Mata Kuliah PBAK
		Proses Pembelajaran	Metode Media Sarana prasarana Tingkat Partisipasi mahasiswa Waktu	Survei Wawancara	Kuesioner Pedoman Wawancara	Pada akhir pembelajaran Mata Kuliah PBAK
3	Output	Mahasiswa	Kompetensi akhir mahasiswa	Penilaian	Tes dan Non Tes	- Pada akhir pembelajaran Mata Kuliah PBAK - Setiap tahun

						selama menjadi mahasiswa Poltekkes
		Alumni	Kompetensi alumni dalam hal pemahaman dan praktik pencegahan korupsi ditempat kerja baik pada orang lain maupun pada diri sendiri.	Survei Wawancara	Kuesioner Pedoman Wawancara	Setelah lulus Setelah alumni sudah bekerja

C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran, untuk tujuan pengambilan keputusan dan memberikan nilai mata kuliah PBAK. Penilaian secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran mata kuliah PBAK. Penilaian formatif dilakukan dalam bentuk ujian harian dan/atau UTS, sedangkan penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa secara komprehensif yang dilakukan dalam bentuk UAS.

1. Prinsip Penilaian

Berdasarkan Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian harus memenuhi prinsip obyektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif, adil, valid, spesifik dan manfaat. Penilaian mata kuliah PBAK harus memenuhi prinsip:

- Obyektif dimaksudkan bahwa penilaian harus sesuai kriteria atau ketentuan dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai atau pertimbangan lain yang tidak ada kaitannya dengan penilaian.

- b. Terpadu dimaksudkan bahwa penilaian harus memperhatikan dan memadukan kegiatan belajar baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- c. Ekonomis artinya dari segi pembiayaan untuk proses penilaian relatif rendah.
- d. Transparan bahwa penilaian harus terbuka bagi siapa saja tidak ada hal hal yang dirahasiakan dalam memutuskan hasil penilaian.
- e. Akuntabel bahwa penilaian yang sudah direncanakan dan dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang disepakati.
- f. Edukatif dimaknai bahwa setiap kegiatan penilaian harus memperhatikan umpan balik untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa.
- g. Adil dimaksudkan bahwa dalam penilaian harus mengutamakan keadilan, sehingga tidak ada mahasiswa yang merasa diuntungkan atau dirugikan dari segi aspek apapun.
- h. Valid bahwa penilaian harus mampu mengukur kompetensi hasil belajar sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan sehingga tepat sasaran.
- i. Spesifik diartikan penilaian harus merujuk dan mencakup hal-hal yang sudah diajarkan dan dipelajari mahasiswa.
- j. Manfaat artinya penilaian harus memberi nilai tambah memberi kemaknaan dan kebermanfaatan bagi mahasiswa.

2. Acuan Penilaian

Acuan penilaian mata kuliah PBAK ini menggunakan penilaian acuan patokan/ penilaian acuan kriteria (PAP/PAK). Penilaian acuan patokan berasumsi bahwa semua mahasiswa dapat belajar mata kuliah PBAK meskipun dengan waktu yang berbeda. Dalam acuan kriteria, penafsiran skor tes dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Batas kelulusan nilai mata kuliah PBAK adalah C untuk teori dan B untuk nilai praktik. Mahasiswa yang mendapat nilai D atau E, diberi kesempatan ujian perbaikan. Konversi skor nilai menjadi huruf mutu dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria acuan sebagai berikut :

Tabel 6. Konversi Skor Nilai Huruf Mutu

Skor Absolut	Huruf Mutu	Angka Mutu	Kategori
80 – 100	A	4	Sangat Baik
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
50 – 59	D	1	Kurang
< 50	E	0	Sangat Kurang

D. Pelaporan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah PBAK

Laporan monitoring dan evaluasi mata kuliah PBAK disusun memuat proses dan hasil pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi. Laporan berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi disusun berdasarkan hasil analisis dan temuan. Substansi rekomendasi difokuskan pada upaya perbaikan dan pemecahan masalah yang ditemukan dalam monitoring dan evaluasi. Waktu pelaksanaan pelaporan 2 minggu setelah pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Format laporan monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB VI

PENUTUP

Petunjuk teknis pembelajaran mata kuliah PBAK Poltekkes Kemenkes ini diharapkan menjadi acuan bagi dosen mata kuliah PBAK dalam merencanakan, melaksanakan, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang mengacu pada ketentuan yang berlaku secara nasional maupun institusional. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan menghasilkan lulusan yang berintegritas.

Petunjuk teknis ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran masih diperlukan. Semoga petunjuk teknis ini bermanfaat serta memberikan makna bagi pengembangan pembelajaran mata kuliah PBAK di lingkungan Poltekkes Kemenkes.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suwandi. 2014. Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan. Bumi Aksara.
2. Badan PPSDM Kesehatan. 2017. Pedoman monitoring dan evaluasi pembelajaran. Jakarta. BPPSDM Kesehatan
3. Sofyan H. 2016. Pengembangan rencana pembelajaran semester (RPS). Universitas negeri Yogyakarta.
4. Kemenristekdikti. 2015. Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta. Kemenristekdikti.
5. Kemenristekdikti. 2011. Pendidikan antikorupsi untuk Perguruan Tinggi. Kemenristekdikti.
6. Presiden RI. 1999. UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
7. Presiden RI. 2005. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
8. Pusdiklatnakes. 2014. Buku Ajar PBAK. BPPSDMKes RI.
9. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/semangat-melawan-korupsi>
10. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/bahaya-dan-dampak-korupsi>
11. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/berpikir-kritis-terhadap-korupsi>
12. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/sikap-antikorupsi>
13. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/pengetahuan-keterampilan-antikorupsi>
14. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/keterampilan-dasar-penyuluh>
15. Transparency International Indonesia. Corruption Perception Index 2018. <https://ti.or.id/corruption-perception-index-2018/>
16. Wattimena RAA, 2012. Filsafat Antikorupsi. Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
17. Buku Ajar PBAK (Pusdiklanakes-BPPSDMKes RI, 2014);
18. Filsafat Antikorupsi (Wattimena RAA, 2012) dll Pusat edukasi antikorupsi.

19. <https://aclc.kpk.go.id/materi/semangat-melawan-korupsi>
20. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/bahaya-dan-dampak-korupsi>
21. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/berpikir-kritis-terhadap-korupsi>
22. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/sikap-antikorupsi>
23. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/pengetahuan-keterampilan-antikorupsi>
24. Pusat edukasi antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/materi/keterampilan-dasar-penyuluh>
25. Kemenristekdikti. Pendidikan antikorupsi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Instrumen Monitoring Pembelajaran Mata Kuliah PBAK

No	Jenis yang dimonitor	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	a. Jadwal mata kuliah PBAK		
	b. Jadwal Ujian Tengah Semester (UTS)/Ujian Akhir Semester (UAS)		
	c. Format RPS ;		
	d. Format kontrak perkuliahan;		
	e. Jurnal perkuliahan;		
	f. Presensi kehadiran mahasiswa;		
	g. Presensi kehadiran dosen;		
	h. Format monitoring kesesuaian materi pembelajaran dengan RPS		
	i. Format monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa;		
	j. Format monitoring sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM)		
	k. Kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap dosen mata kuliah PBAK.		

Lampiran 2. Format laporan monitoring dan evaluasi

Cover

Kata Pengantar

Daftar isi

Bab I Pendahuluan Bagian Pendahuluan meliputi: a. Latar belakang, berisi latar belakang suatu perencanaan kegiatan dan apa yang mendasari kegiatan monitoring, apa yang menjadi rujukan kegiatan monitoring mata kuliah PBAK b. Masalah, berisi sejumlah masalah penting yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. c. Tujuan, mencakup sejumlah model pelaksanaan dan pengembangan yang ingin dicapai dalam kegiatan monitoring dan evaluasi d. Manfaat, mencakup sejumlah harapan dalam tindak lanjut penerapan temuan hasil monitoring pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah PBAK

Bab II Hasil Monitoring dan Evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi adalah sebuah laporan yang berisikan hasil analisis data kuantitatif maupun kualitatif yang di dapat dari lapangan

Bab III Kesimpulan dan Rekomendasi Kesimpulan dan rekomendasi disusun dengan singkat, jelas sesuai dengan permasalahan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tidak mengandung informasi yang bersifat kuantitatif. Kesimpulan berisikan tentang temuan dan permasalahan pelaksanaan serta alternatif pemecahan masalah kegiatan. Adapun rekomendasi berisikan tentang usul perbaikan dan tindak lanjut pelaksanaan program serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Bab IV Penutup

Lampiran 3. Bentuk-bentuk laporan evaluasi pembelajaran Mata Kuliah PBAK

Tabel .Rekapitulasi Hasil dan Analisis Kehadiran Dosen dalam Memberi Perkuliahan PBAK

No	Mata Kuliah	Semester	Nama Dosen	Jumlah Kehadiran	Persentase
1	PBAK				

Tabel . Rekapitulasi Hasil dan Analisis Kehadiran Mahasiswa

No	Mata Kuliah	Semester	Rata –rata Jumlah Kehadiran mahasiswa	Persentase
1	PBAK			

Tabel . Rekapitulasi Hasil dan Analisis Pencapaian Materi Perkuliahan (RPS)

No	Mata Kuliah	Semester	Nama Dosen	Persentase Pencapaian sesuai silabus
1	PBAK			

Lampiran 4: Contoh Kuesioner Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa

Instrumen Evaluasi Pogram Pembelajaran (diisi oleh mahasiswa)

Nama Mata Kuliah : PBAK

Kode mata kuliah :

Dosen :

Bobot sks : 2 SKS

Semester :

Petunjuk: Beri tanda silang (X) pada angka yang sesuai dengan pendapat anda untuk semua pertanyaan di bawah ini (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik)

No	Aspek Yang Dinilai	Skala			
		1	2	3	4
1	Kehadiran dosen dalam perkuliahan	1	2	3	4
2	Perhatian dosen terhadap kehadiran mahasiswa	1	2	3	4
3	Perhatian dosen terhadap kemampuan belajar mahasiswa	1	2	3	4
4	Cara dosen mengelola kelas	1	2	3	4
5	Penguasaan dosen terhadap materi mata kuliah	1	2	3	4
6	Antusiasme dosen terhadap mata kuliah yang diajarkan	1	2	3	4
7	Kemampuan dan kemauan dosen dalam membantu mahasiswa pada proses belajar	1	2	3	4
8	Obyektifitas dosen dalam penilaian hasil belajar	1	2	3	4
9	Kualitas bahan ajar perkuliah	1	2	3	4
10	Kualitas soal-soal ujian yang dibuat dosen	1	2	3	4
11	Penggunaan media belajar	1	2	3	4
12	Penggunaan media belajar	1	2	3	4
13	Pemahaman anda terhadap materi mata kuliah yang sedang anda ikuti	1	2	3	4
14	Manfaat mata kuliah ini bagi anda (membantu memahami mata kuliah lain, memecahkan masalah-masalah praktis dalam tugas akhir, dsb)	1	2	3	4
15	Sebutkan hal-hal yang sangat mendesak untuk diperbaiki dalam mata kuliah ini 1.....	1	2	3	4
	2.....				

Lampiran 5. Format Penilaian Perilaku Mahasiswa

Perubahan perilaku mahasiswa yang Perlu Dinilai

No	Aspek	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Kemandirian				
2.	Ketegasan				
3.	Disiplin				
4.	Sportifitas/Kejujuran				
5.	Keterbukaan				
6.	Keberani				
7.	Kesetiakawanan				
8.	Integritas				
9.	Motivasi				
	Kesimpulan				

KEMUNYES RI

